

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan kegiatan ekonomi, dengan tujuan penetapan apakah pernyataan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil yang ada kepada pemangku kepentingan (Mulyadi,2002:9). Auditor dalam melakukan pengauditan, bekerja tidak hanya untuk kepentingan klien tetapi juga untuk pemangku kepentingan dan pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Berkaitan dengan proses audit yang dilakukan, pertimbangan (*judgement*) auditor penting dalam penyusunan laporan audit. Hal ini dikarenakan pertimbangan (*judgement*) auditor akan berpengaruh terhadap opini akhir.

Judgement adalah perilaku pemilihan keputusan yang merupakan bagian dari proses kognitif (Hogarth, 1992 dalam Jamilah, Fanani, Chandrarin, 2007). *Judgement* merupakan proses perolehan informasi secara terus menerus (termasuk *feedback* tindakan sebelumnya), dan penerimaan informasi lebih lanjut serta pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak (Jamilah,dkk,2007). Keputusan pendapat auditor dan bukti sering dipengaruhi oleh pertimbangan berupa *audit judgement* (Jamilah,dkk,2007).

Menurut Nadiroh (2010) dalam Oktaviana dan Sari (2018), *Audit judgement* merupakan integrasi informasi dari bukti yang terkumpul diwaktu yang tidak sama. Proses *judgement* tergantung pada proses *unfolds* atau kedatangan informasi (Oktaviana dan Sari, 2018). Kedatangan informasi tersebut mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat (Oktaviana dan Sari, 2018). Keabsahan dan keakuratan nilai dari bukti dan informasi yang diberikan klien mempengaruhi opini auditor, sehingga auditor harus memutuskan dan mempertimbangkannya dengan pasti (Tielman, 2012 dalam Oktaviana dan Sari,2018).

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyatakan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgement* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. Selain itu *audit judgement* dibutuhkan karena tidak semua bukti dilakukan pengauditan (Purwanti dan Khairani, 2014 dalam Murtadha, 2018). Jika seorang auditor memberikan *judgement* yang tidak tepat maka akan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir dalam hal kewajaran laporan keuangan (Fitriana, 2014). Dampak merugikannya berkaitan dengan moral organisasi, harga diri, reputasi, dan hubungan bisnis dimanahal ini jauh lebih penting dibandingkan dengan nilai uang yang dikeluarkan (Puspitasari, 2011 dalam Fitriana, 2014). Karena inilah penelitian mengenai *audit judgement* sangatlah penting. Hasil audit akan semakin tepat apabila *audit judgement* juga tepat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgement*. Salah satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* (anggaran waktu audit). *Audit tenure* adalah alokasi taksiran atau estimasi waktu dalam penugasan untuk dilaksanakannya tugas audit (Adek, 2012 dalam Sofiani dan Tjondro, 2014). Dengan kata lain *audit tenure* merupakan jangka waktu auditor dalam melaksanakan tugas audit atau memberikan jasa pada klien (Sofiani dan Tjondro, 2014). *Audit tenure* bermanfaat sebagai dasar evaluasi kinerja, pembagian personal audit dalam suatu tugas, dan memprediksi biaya audit atau *audit fee* (Sofiani dan Tjondro, 2014). Menurut Sososutikno (2003) dalam Sofiani dan Tjondro (2014), KAP harus mengalokasikan waktu dengan baik agar klien dapat memilih KAP tersebut karena lebih efisien dan efektif dalam penyelesaian tugasnya dibandingkan dengan KAP lain. Penelitian terdahulu seperti penelitian Sofiani dan Tjondro (2014), meneliti mengenai *audit tenure*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian Sofiani dan Tjondro (2014) adalah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Penelitian lain oleh Murtadha (2018) yang juga menguji *audit tenure* menemukan hasil penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian Murtadha (2018) adalah *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengalaman auditor adalah faktor berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini. Pengalaman adalah semua pelajaran yang diambil dari seseorang dalam perjalanan hidupnya melalui peristiwa-peristiwa yang dialami (Sofiani dan Tjondro, 2014). Pengalaman kerja yang tinggi membuat karyawan memiliki beberapa kelebihan yaitu dalam hal pemahaman, deteksi, dan mencari sumber munculnya kesalahan (Yendrawati dan Mukti, 2015). Pengalaman auditor adalah pengalaman terkait lama dan banyaknya penugasan berbeda yang dilakukan auditor dalam menjalankan profesinya (Sofiani dan Tjondro, 2014). Berkaitan dengan *judgement* yang akan diambil, pengalaman auditor menjadi bahan pertimbangan yang dibutuhkan karena auditor yang berpengalaman lebih peka dalam memahami sumber munculnya kesalahan (Sofiani dan Tjondro, 2014). Penelitian terdahulu seperti penelitian Sofiani dan Tjondro (2014), meneliti mengenai pengalaman auditor. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian Sofiani dan Tjondro (2014) adalah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Penelitian lain oleh Putri (2015) yang juga menguji pengalaman auditor menemukan hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Putri (2015) adalah pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas. Menurut Jamilah, dkk (2007), kompleksitas merupakan terbatasnya daya ingat dan kapabilitas yang menyebabkan tugas menjadi sulit serta terbatasnya kemampuan pembuat keputusan dalam mengintegrasikan masalah. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan keberhasilan suatu tugas (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000 dalam Putri, 2015). Kompleksitas tugas mengandung persoalan yang rumit sehingga pemahaman mengenai kompleksitas tugas diperlukan karena berkaitan dengan *judgement* yang akan diambil auditor (Putri, 2015). Kompleksitas tugas yang tinggi juga dapat membuat *judgement* yang dibuat oleh auditor menjadi

kurang tepat (Putri,2015). Oleh sebab itu dibutuhkan suatu *judgement* yang berfungsi untuk menyaring informasi yang ada (Putri,2015). Penelitian terdahulu seperti penelitian Yendrawati dan Mukti (2015), meneliti mengenai kompleksitas tugas. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian Yendrawati dan Mukti (2015) adalah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Penelitian lain oleh Putri (2015) yang juga menguji kompleksitas tugas menemukan hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Putri (2015) adalah kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori peran. Teori Peran adalah teori yang merupakan perpaduan disiplin ilmu, teori, dan orientasi selain dari psikologi (Sarwono,2014: 215). Sifat individual ditekankan dalam teori peran untuk mempelajari perilaku sesuai dengan posisinya sebagai pelaku sosial di lingkungan (Sarwono,2014: 215). Individu yang berada dalam lingkungan kerja dituntut dapat berinteraksi dengan individu lain atau hal lain sebagai bagian dari pekerjaannya (Sarwono,2014:215). Interaksi ini mengandung peran-peran dan harapan dari individu atas kinerjanya dalam suatu posisi (Sarwono,2014:215).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Sofiani dan Tjondro (2014) yang meneliti mengenai pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan *audit tenure* terhadap *audit judgement*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan kompleksitas tugas dan penghapusan tekanan ketaatan dalam penelitian ini. Perbedaan lainnya adalah dalam periode waktu, penelitian ini dilakukan tahun 2018. Hal ini disebabkan adanya perbedaan persepsi responden dalam kondisi dan situasi yang ada. Objek penelitian ini adalah auditor di KAP Surabaya. Alasan pemilihan tempat populasi di Surabaya adalah dari segi pengalaman maupun segi ukuran, lebih banyak KAP yang representatif di Surabaya sehingga cocok sebagai sampel penelitian ini.

Dengan terdapatnya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten pada latar belakang diatas maka peneliti ingin menguji pengaruh *audit tenure*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu apakah *audit tenure*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *audit tenure*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis :

Referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh *audit tenure*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

b. Manfaat Praktis :

Sebagai informasi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan *audit judgement* terkait pengaruh *audit tenure*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat akademis, manfaat praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan, keterbatasan, dan saran dalam penelitian ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, saran akademis, dan saran praktis.